

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA RIO MUKTI KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA

Analysis of Palm Oil Farming Income in Rio Mukti Village Rio Pakava District, Donggala Regency

Ade Suparman¹⁾, Made Antara²⁾, Moh. Alfit A. Laihi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738
E-mail: ade300797@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, muh.alfhit@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i5.2776>

Submit 19 November 2025, Review 1 Desember 2025, Publish 8 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the income of oil palm farming in Rio Mukti Village, Rio Pakava District, Donggala Regency. Respondents in this study were oil palm farmers in Rio Mukti Village, determining respondents using a simple random sampling method with a total sample of 32 respondents from oil palm farmers. The analytical tool used in this study is the analysis of farm income. The results of the analysis show that the total production of 204.750. kg /5,62 Ha /Year or 36.432 kg/Ha/Year with a bunch price of Rp. 1.000/Kg, total cost of Rp. 37.561.395/5,62 Ha/Year or in the amount of Rp. 6.683.522/Ha/ Year. And the receipt of Rp. 205.897.500/5,62 H/Year or in the amount of Rp. 36.636.566/Ha/Year, so that farmers' income is Rp. 168.336.104/5,62 Ha/Year or Rp. 29.953.043/Ha/Year.

Keywords : Farming, Income, Oil Palm.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit Desa Rio Mukti, penentuan responden menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) jumlah sampel sebanyak 32 responden petani kelapa sawit. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi 204.750 Kg/5,62 Ha/Tahun atau 36.432. Kg/Ha/Tahun dengan harga jual tandan sebesar Rp. 1.000/Kg, total biaya Rp. 37.561.395./5,62 Ha/Tahun atau sejumlah Rp. 6.683.522 /Ha/Tahun. Dan penerimaan Rp. 205.897.500/5,62Ha/Tahun atau sejumlah Rp. 36.636.566/Ha/Tahun, sehingga pendapatan adalah Rp. 168.336.104/5,62 Ha/Tahun atau sebesar Rp. 29.953.043 /Ha/Tahun.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18% dari luas area kelapa sawit

dunia namun menempati posisi kedua dunia dalam hal produksi. Pencapaian produksi rata-rata kelapa sawit Indonesia Tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) atau 40,26% dari

total produksi kelapa sawit. Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada empat dekade terakhir ini meningkat cukup pesat, yaitu dari 133,30 ribu ha pada Tahun 1970 menjadi 7,51 juta ha pada Tahun 2009 atau meningkat rata-rata 11,12% per tahun. Jika dilihat dari status pengusahaannya maka rata-rata pertumbuhan per tahun pasca krisis ekonomi di Indonesia (antara Tahun 1998-2009) yaitu perkebunan rakyat sebesar 11,83% Perkebunan Besar Negara 1,89%, dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 8,34%. (Fauzi, 2012).

Pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Afifudin, 2007) Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya (Syahza, 2011).

Di berbagai daerah di Indonesia, usaha perkebunan rakyat menjadi sumber utama pendapatan penduduk (Taryono dan Ekwarso, 2012) pola usahatani yang dilaksanakan para petani ini adalah bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga nilai ekonomi dari usahatani yang ditekuni mempunyai peranan yang berarti untuk meningkatkan pendapatan (Darmawi, 2012).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat bagi peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri yang menghasilkan devisa upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO₂) dan mampu menghasilkan O₂

seperti konservasi biodeversiti atau ekowisata. Kelangkaan kelapa sawit di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Laeilani, 2011).

Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara, yang diharapkan mampu mendukung industri, serta meningkatkan pemanfaatan dan kelestarian sumber daya alam (SDA) yang berperan bagi peningkatan pendapatan petani dan sebagai devisa negara (Arifin, 2001).

Sebagian besar kelapa sawit yang ada di Sulawesi Tengah dengan luas lahan yang cukup besar yang mana perkebunan tersebut adalah milik rakyat. Salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Donggala.

Sulawesi Tengah memiliki 12 kabupaten yang terdiri Banggai Kepulauan, Banggai, Morowali, Poso, Donggala, Toli-toli, Buol, Parigi Moutong, Tojo Una-una, Sigi, Banggai Laut, Morowali Utara, namun yang melakukan usahatani kelapa sawit hanyalah Banggai, Morowali, Poso, Donggala, Toli-toli, Buol, Parigi Mautong, dan Morowali. (BPS Sulawesi Tengah, 2019).

Produksi ini didukung oleh jenis varietas, jenis tanah yang memadai dan proses pemeliharaan yang diberikan oleh masing-masing petani yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima, tingkat pendapatan yang tinggi dapat merubah gaya hidup petani baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya serta dapat meningkatkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Produksi kelapa sawit yang tidak menentu selanjutnya berdampak terhadap tingkat pendapatan petani. Tingginya jumlah produksi kelapa sawit menyebabkan harga menurun sedangkan kurangnya produksi kelapa sawit berdampak terhadap harga kelapa sawit yang meningkat, yang selanjutnya berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani kelapa sawit di

daerah tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Rio Mukti merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terendah di Kecamatan Rio Pakava. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai Agustus 2020.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Data primer dihasilkan dari observasi dan wawancara langsung dengan petani kelapa sawit dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data skunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini ialah petani yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode acak sederhana (*Simpel Random Sampling*). Unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah petani yang diambil dalam penelitian ini sebesar 32 orang petani kelapa sawit dari populasi 120 orang. Jumlah responden

dalam penelitian ini menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,15)^2}$$

$$\frac{120}{1 + 120(0.0225)} \\ n = 32$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase Kelonggaran Ketidaktelitian karena Kesalahan Pengambilan Sampel yang Masih dapat Ditolerir atau Diinginkan sebesar 15%.

Pendapatan didapat dari total penerimaan dikurangi total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Petani (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan Usahatani (Kg/tahun)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp/tahun).

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghitung total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit (Rp/tahun)

FC = Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit (Rp/tahun)

VC = Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit (Rp/tahun).

Menurut Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit (Rp/tahun)

P = Harga Jual Kelapa Sawit (Rp/tahun)
Q = Jumlah Produksi Kelapa Sawit (Kg/tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input Produksi Usahatani Kelapa Sawit.

Luas Lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan. Lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, sehingga merupakan faktor penting dalam pengolahan usahatani (Mubyarto, 2003). Lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, sehingga merupakan faktor penting dalam pengolahan usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan. Demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan garapan maka semakin rendah produksi yang dihasilkan.

Responden petani kelapa sawit yang ada di Desa Rio Mukti yaitu memiliki luas lahan di bawah rata-rata 62,5% dan di atas rata-rata memiliki 37,5%. Luas lahan dapat mempengaruhi penerimaan dan biaya produksi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Pupuk. Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Manfaat dari pemupukan adalah meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produktivitas tanah menjadi relatif stabil. Pupuk merupakan faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman kelapa sawit apabila penggunaan pupuk yang optimal, yakni dari segi dosis pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhan tanaman kelapa sawit per hektar (Irsyandi Siradjuddin, 2015). Pupuk adalah salah satu input produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan

tanaman. Pemupukan hal yang harus dilakukan, karena tiap periode tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada awal dan akhir musim. Pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk phonska, KCL Urea dan NPK, Rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani kelapa sawit di Desa Rio Mukti yaitu sebesar Rp. 13.949.375 per luas usahatani 5,62 Ha.

Penggunaan Pestisida. Petani responden kelapa sawit di Desa Rio Mukti melakukan penyemprotan 2 kali dalam setahun. Pestisida yang digunakan oleh petani yaitu Gramoxon, Pilar up, Kresna, Roundup. Rata-rata penggunaan pestisida Gramoxon sebanyak 11,25L/5,62 Ha/Tahun, atau 2,00/Ha/Tahun, Pestisida Pilar up sebanyak 1,84L/5,62 Ha/Tahun, atau 0,32L/Ha/Tahun pestisida Kresna sebanyak 4,22L/5,62 Ha/Tahun, atau 0,75L/Ha/Tahun, dan pestisida Round up sebanyak 4,54L/5,62 Ha/Tahun, atau 0,81L/Ha/Tahun, sedangkan rata-rata penggunaan pestisida Rp. 1.509.218/5,62Ha/Tahun, atau Rp. 268.544/Ha/Tahun.

Penggunaan Tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani kelapa sawit. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kelapa sawit meliputi pembersihan, pemupukan, penyemprotan, dan penanaman. (I Wayan Mustapa, 2013). Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuannya yang memadai sangat penting dalam mencapai keberhasilannya. Cara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. Jenis kegiatan tenaga kerja pada produksi tanaman kelapa sawit di Desa Rio Mukti diantaranya adalah pembersihan, penyemprotan, Pemupukan yang dilakukan 2 kali dalam setahun, dan panen yang dilakukan 24 kali dalam setahun.

Penggunaan tenaga kerja responden petani kelapa sawit di Desa Rio Mukti

untuk kegiatan pembersihan sebesar 16,56 HOK/5,62Ha/Tahun atau 2,94 HOK/Ha/Tahun, Penyemprotan 16,87 HOK/5,62Ha/Tahun atau 3,00 HOK/Ha/Tahun, Pemupukan 16,87 HOK/5,62Ha/Tahun atau 3,00 HOK/Ha/Tahun, dan untuk kegiatan Panen 135HOK/5,62 Ha/Tahun atau 24,02 HOK/Ha.tahun. Dengan upah tenaga kerja dalam sehari selama 8 jam kerja sebesar Rp.75.000.

Biaya. Pengorbanan yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi. Setiap kegiatan produksi akan dihadapkan pada berbagai masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan dalam kegiatan usaha mulai persiapan produksi (Syafar dan Lamusa, 2015).

Biaya Produksi. Berusahatani kelapa sawit memerlukan biaya untuk menunjang keberhasilan kelapa sawit. Biaya yang digunakan dalam keberhasilan kelapa sawit terdiri dari dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).

Rata-rata biaya tetap yang digunakan responden sebesar Rp. 6.867.677/5,62

Ha/Tahun atau Rp. 1.222.007/Ha/Tahun, sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 24.405.750 /5,62 Ha/Tahun atau Rp. 4.342.660/Ha/Tahun. Sehingga jumlah rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 31.273.417/5,62 Ha/Tahun atau Rp. 5.564.667/Ha/Tahun.

Analisis Pendapatan Usahatani. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden, maka diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut (Charitin Devi, 2015).

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit tergantung pada jumlah produksi yang dijual. Tingkat pendapat petani kelapa sawit di Desa Rio Mukti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Produksi Kelapa Sawit Di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No.	Uraian	Rata-rata 5,62 Ha/Tahun (Rp)	1 Ha/Tahun (Rp)
1.	Produksi Kelapa Sawit (Kg/Tahun)	204.750	36.432
2.	Harga (Rp)/Kg	1.000	177,9
3.	Penerimaan	205.897.500	36.636.566
4.	Biaya Produksi (Rp)		
	a. Biaya Tetap		
	• Penyusutan	314.552	55.970
	• Pajak	84.375	15.013
	• Sewa lahan	6.468.750	1.151.023
	b. Biaya Variabel (Rp)		
	• Pupuk	13.949.375	2.482.095
	• Pestisida	1.509.218	268.544
	• Tenaga kerja	13.898.437	2.473.032
5.	Total Biaya (Rp)	37.561.395	6.683.522
6.	Pendapatan (3-5) Rp	168.336.104	29.953.043

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi pendapatan yang diperoleh responden petani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala sebesar Rp. 168.336.104/5,62 Ha/Tahun atau Rp. 29.953.043/Ha/Tahun. Pendapatan usahatani diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 205.897.500/5,62 Ha/Tahun atau Rp. 36.636.566/Ha/Tahun, dikurangkan dengan total biaya produksi usahatani sebesar Rp. 37.561.395/5,62 Ha/Tahun atau Rp. 6.683.522/Ha/Tahun.

Rata-rata luas lahan petani responden adalah 5,62 ha, dari luas lahan tersebut dapat menghasilkan Produksi sebesar 204.750Kg/Tahun dengan harga jual Rp. 1.000 jadi rata-rata pendapatan responden petani kelapa sawit di Desa Rio Mukti dalam satu tahun terakhir sebesar Rp. 168.336.104 Ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan responden petani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dalam satu tahun terakhir sebesar Rp. 205.897.500/5,62 Ha atau Rp. 36.636.566/Ha, rata-rata harga jual tandan buah segar (TBS) Rp. 1.000/Kg. Dan total biaya Rp. 37.561.395/5,62 Ha atau sejumlah Rp. 6.683.522/Ha. Jadi rata-rata pendapatan petani responden kelapa sawit dalam satu tahun terakhir sejumlah Rp. 168.336.104/5,62 Ha atau Rp. 29.953.053/Ha.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dianalisis, usahatani kelapa sawit di Desa Rio Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala sudah layak di usahatani hanya saja petani perlu memperbaiki pemeliharaan lahan, pemberian pupuk dan pestisida sesuai dosis yang dianjurkan agar mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi,

dengan demikian para petani kelapa sawit dapat meningkatkan produksi agar pendapatan petani pun ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, S. Kusuma, SI. 2007. *Analisis Struktur Pasar CPO: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara*. J. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. 2 (3): 124-136.
- Arifin Bustanul. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- BPS. 2019. *Sulawesi dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah.
- Charitin Devi. 2015. *Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin*. J. Agribisnis dan Ekonomi. 6 (2): 7-14.
- Darmawi, Darlim. 2009. *Aspek Ekonomi Pemeliharaan Sapi Program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam Pola Usaha Tani Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. J. Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. XII (2): 106-110.
- Fauzi, Yan. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- I Wayan Mustapa. 2013. *Analisis Komperatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma Di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara*. J. Agrotekbis. 1 (2): 153-158.
- Irsyani Siradjuddin. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu*. J. Agribisnis. 5 (2): 7-14.
- Laelani, A. 2011. *Analisis Usahatni Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Kabupaten Katingan*. Staf Pengajar Fakultas Pertanian. Universitas PGRI. Palangka Raya.
- Mubyarto. 2003. *Konsep Usahatani*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Syafar, M, Nur, Arifuddin Lamusa. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri pada Industri Rumah Tangga "Althaf Food" Di Kota Palu*. J. Agrotekbis. 3 (2): 255-260.
- Syahza, Almasdi. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Ekonomi Pembangunan*. 12 (2): 297-310.
- Taryono dan Hendro Ekwarso. 2012. *Analisis Ketenagakerjaan pada Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Kampar*. J. Sosial Ekonomi Pembangunan. III (7): 1-23.